

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perguruan Tinggi merupakan salah satu institusi pendidikan yang berperan penting dalam pengembangan nilai serta pengetahuan. Proses Pendidikan di Perguruan Tinggi tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga melalui berbagai kegiatan di luar jam perkuliahan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan bakat mahasiswa. Salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan untuk mengasah kemampuan serta menjadi bagian dari proses pembelajaran bagi mahasiswa adalah organisasi (Berliana et al., 2024).

Mahasiswa menghadapi berbagai tantangan dalam mencapai target yang telah ditetapkan, seperti pencapaian IPK, kelulusan, dan prestasi akademik maupun non-akademik. Selain itu, mereka juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri, salah satunya dengan aktif berorganisasi. Melalui kegiatan organisasi, mahasiswa dapat memperoleh berbagai manfaat yang mendukung perkembangan pribadi dan akademik mereka (Olivia Rubiyanto, 2022). Seperti yang telah diatur pada Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Paragraf 3 pasal 77 ayat 2 mengenai Organisasi Kemahasiswaan yang berisi “Organisasi kemahasiswaan paling sedikit memiliki fungsi untuk mewadahi kegiatan mahasiswa dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensi mahasiswa; mengembangkan kreativitas, kepekaan, daya kritis, keberanian, dan kepemimpinan, kebangsaan; memenuhi kepentingan dan mahasiswa; dan serta rasa kesejahteraan sosial melalui mengembangkan tanggung jawab kegiatan pengabdian kepada masyarakat” (Kementrian Hukum dan HAM, 2012). Hal tersebut menunjukkan pentingnya organisasi bagi mahasiswa di perguruan tinggi dalam pengembangan dirinya.

Pada masa kini, mahasiswa tidak hanya diharapkan untuk berprestasi dalam aspek akademik, tetapi juga perlu mencapai keberhasilan di bidang non-akademik. Salah satu wadah untuk mengembangkan diri untuk meningkatkan keterampilan dengan baik dan menyesuaikan diri dengan masyarakat adalah organisasi. Dengan mengikuti organisasi dapat meningkatkan *soft skills* seperti kemampuan berkomunikasi atau berinteraksi, kemampuan memecahkan masalah, atau kemampuan berperilaku untuk

menerapkan keterampilan teknis dan pengetahuan. Selain *soft skills* organisasi juga dapat meningkatkan *hard skills*. *Hard skills* dapat diartikan sebagai teknik kerja atau manajemen pekerjaan yang dapat diukur (Prakoso, 2024). Banyak manfaat yang diperoleh dengan mengikuti organisasi diantaranya memperluas relasi, mengasah kemampuan, meningkatkan wawasan, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, terbiasa bekerja dalam tim, dapat memanajemen waktu, terasah *soft skill* dan *hard skill*, membangun kepercayaan diri, dan masih banyak lagi.

Organisasi mahasiswa (Ormawa) pada kampus Institut Teknologi Indonesia terdiri dari Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Majelis Permusyawaratan Mahasiswa (MPM), Himpunan Mahasiswa (HIMA), dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Himpunan Mahasiswa (HIMA) merupakan salah satu organisasi yang bersifat wajib bagi mahasiswa Institut Teknologi Indonesia. Ada 10 himpunan mahasiswa di Institut Teknologi Indonesia, antara lain:

1. Himpunan Mahasiswa Elektro (HME)
2. Himpunan Mahasiswa Mesin (HMM)
3. Himpunan Mahasiswa Sipil (HMS)
4. Himpunan Mahasiswa Perencanaan Wilayah & Kota (HMPWK)
5. Himpunan Mahasiswa Teknik Informatika (HMIF)
6. Himpunan Mahasiswa Teknik Kimia (HMTK)
7. Himpunan Mahasiswa Teknik Industri (HMTI)
8. Himpunan Mahasiswa Arsitektur (Vhadyaswasti)
9. Himpunan Mahasiswa Teknologi Industri Pertanian (HMTIP)
10. Himpunan Mahasiswa Manajemen (Himeniti)

Menjadi anggota himpunan adalah hak setiap mahasiswa. Namun sangat disayangkan banyak mahasiswa yang tidak menggunakan hak ini dengan sebaik-baiknya. Masih ada beberapa mahasiswa yang enggan bergabung dalam himpunan. Hal ini tentunya harus segera diatasi dengan menelusuri akar permasalahan yang menyebabkan mahasiswa tidak mau ikut aktif dalam kegiatan organisasi kampus khususnya himpunan. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan pada beberapa ketua himpunan dan mahasiswa yang tidak mau ikut bergabung dalam organisasi himpunan dapat disebutkan bahwa hal tersebut disebabkan oleh karena lingkungan organisasi yang kurang nyaman, minat yang tidak sesuai, dan juga keterbatasan waktu

karena memiliki kesibukan lain. Padahal banyak manfaat yang didapat dengan mengikuti organisasi himpunan di kampus. Hal ini cukup penting karena dengan berorganisasi himpunan, mahasiswa mendapatkan pengalaman, relasi, serta ilmu yang tidak didapat pada kelas perkuliahan.

Ketidakaktifan mahasiswa dalam mengikuti himpunan mengakibatkan kurangnya partisipasi dan dukungan sumber daya manusia pada himpunan tersebut yang berpengaruh pada program kerja ataupun keaktifan kegiatan di kampus. Oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Berorganisasi Himpunan Mahasiswa Institut Teknologi Indonesia”. Penelitian ini menggunakan metode Regresi Berganda dibantu oleh aplikasi *Statistical Program for the Social Science* (SPSS). Metode regresi berganda dapat digunakan untuk menganalisis dampak secara bersamaan dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dapat ditentukan rumusan masalah yang akan diteliti lebih lanjut, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh lingkungan organisasi terhadap keaktifan berorganisasi himpunan mahasiswa Institut Teknologi Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh budaya organisasi terhadap keaktifan berorganisasi himpunan mahasiswa Institut Teknologi Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh kepemimpinan terhadap keaktifan berorganisasi himpunan mahasiswa Institut Teknologi Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap keaktifan berorganisasi himpunan mahasiswa Institut Teknologi Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh lingkungan organisasi, budaya organisasi, kepemimpinan, dan motivasi secara simultan terhadap keaktifan berorganisasi himpunan mahasiswa Institut Teknologi Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh lingkungan organisasi terhadap keaktifan berorganisasi himpunan mahasiswa Institut Teknologi Indonesia.

2. Mengetahui pengaruh budaya organisasi terhadap keaktifan berorganisasi himpunan mahasiswa Institut Teknologi Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh kepemimpinan terhadap keaktifan berorganisasi himpunan mahasiswa Institut Teknologi Indonesia.
4. Mengetahui pengaruh motivasi terhadap keaktifan berorganisasi himpunan mahasiswa Institut Teknologi Indonesia.
5. Mengetahui pengaruh lingkungan organisasi, budaya organisasi, kepemimpinan, dan motivasi secara simultan terhadap keaktifan berorganisasi himpunan mahasiswa Institut Teknologi Indonesia.

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini terbatas pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan berorganisasi pada himpunan mahasiswa di Institut Teknologi Indonesia. Penelitian berfokus pada mahasiswa semester 3-7 Institut Teknologi Indonesia yang sudah dapat bergabung dalam organisasi himpunan sehingga cukup merasakan pengaruh faktor-faktor yang diteliti.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi terdiri dari 5 (lima) bab yang disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Masalah, dan Sistematika Penulisan dari penelitian yang dilakukan.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Bab ini membahas teori dan penelitian dari jurnal yang digunakan sebagai referensi penelitian. Ini juga mencakup studi terkait dengan faktor-faktor yang diteliti.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas metode penelitian yang digunakan untuk mengolah data dari variabel yang diteliti. Proses ini dimulai dengan mengumpulkan data, lalu diuji, dan diakhiri dengan hasil penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil pengolahan dan pengujian data yang dilakukan pada bab sebelumnya.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini membahas kesimpulan penelitian dan saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya.